

PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

KUSWORO

Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

Dosen01674@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan diadakan penelitian yaitu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan dengan model *problem based learning* mahasiswa prodi pendidikan ekonomi, unpam. Penelitian ini menggunakan *mix method* melalui metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini yaitu dosen dan mahasiswa 05PIEM003 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan kegiatan belajar mahasiswa, lembar pengamatan Keterampilan Dasar mengajar (KDM), dan soal tes. Analisis data yang digunakan penelitian ini berupa statistik deskriptif. Data hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian yaitu skor keterampilan dasar mengajar pada tahap (sklus) yang pertama yaitu 22 (baik), untuk tahapan yang kedua mendapatkan 25 (sangat baik), dan tahapan yang ketiga mendapatkan skor 28 (sangat baik). Selanjutnya untuk kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran melalui tahap (sklus) yang pertama mendapatkan 18,0 (cukup), untuk tahapan yang kedua mendapatkan skor 22 (baik), dan tahapan yang terakhir mendapatkan skor 27 (sangat baik). Untuk melihat ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada tahap (siklus) yang pertama adalah mendapatkan 48% (tuntas), pada tahapan yang kedua mendapatkan ketuntasan 71% (tuntas), dan pada tahap yang ketiga mendapatkan 86% (tuntas). Ini menjelaskan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata kuliah psikologi pendidikan dapat meningkatkan ketuntasan belajar mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa dilaksanakannya model pembelajaran PBL dapat memberikan keaktifan ke mahasiswa, keterampilan mengajar dosen, dan hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

Kata Kunci: Berbasis Masalah, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai unsur-unsur dalam menunjang pembelajaran. Unsur-unsur secara umum diantaranya meliputi guru, siswa dan sumber belajar dalam pendidikan dasar dan menengah. Hal ini pun sama halnya dalam pendidikan tinggi dimana melibatkan peran dosen, mahasiswa, dan sumber belajar.

Kegiatan belajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Makna pendidikan merupakan suatu proses penting dalam merubah pola pikir, sikap dan karakter mahasiswa yang berorientasi pada hasil output pembelajaran. Berdasarkan peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 yang menyebutkan mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memiliki peran bukan hanya tentang kualitas kognitif tapi lebih dari kemampuan berpikir

atas pengetahuan tetapi juga tentang berpikir secara kritis. Pembelajaran dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis digunakan oleh mahasiswa dalam upaya pemecahan masalah. Hal ini penting diberikan oleh dosen dalam kegiatan perkuliahan.

Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya dimana pembelajaran masih didominasi dan dimaknai sebagai pengetahuan atas seperangkat konsep serta fakta-fakta yang dihafal oleh mahasiswa. Hal ini tentu tidak sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam paradigma kurikulum dimana sudah berorientasi kesiswa. hal ini juga terdapat pada matakuliah psikologi pendidikan yang mana pembelajaran perlu diarahkan kepada aktivitas siswa bukan hanya berorientasi pada konsep dan fakta yang harus di hafal.

Terdapat beberapa hal permasalahan yang terjadi akibat rendahnya output hasil belajar mahasiswa. Permasalahan tersebut diantaranya implementasi yang diterapkan dalam pelaksanaan masih didominasi oleh dosen. Selanjutnya pembelajaran yang diterapkan membuat mahasiswa pasif dalam pembelajaran. Kurang aktifnya mahasiswa dalam pembelajaran dapat mengakibatkan mahasiswa kurang memiliki keterampilan sosial dan kemampuan berpikir siswa.

Permasalahan di atas menunjukkan adanya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan ini diantaranya dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dapat memberikan keaktifan kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang dimiliki oleh tenaga pendidik sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar mampu memberikan aktivitas dan pengalaman kepada mahasiswa dalam pembelajaran. Hal senada dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa model adalah tahapan pembelajaran yang sistematis tentang pola belajar sebagai panduan yang digunakan pengajar dalam membuat desain pembelajaran untuk aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

Pemilihan model pembelajaran perlu melibatkan atau mempertimbangkan berbagai unsur-unsur. Secara umum unsur-unsur tersebut diantaranya karakteristik mahasiswa, materi perkuliahan, dan sarana prasarana pendukung. Model pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh dosen dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran adalah dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang secara komprehensif untuk menemukan masalah dan sekaligus keterampilan dalam memecahkan masalah. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan PBL akan memberikan tantangan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengajukan permasalahan dan sekaligus memecahkan permasalahannya. Selain itu penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan keaktifan kepada siswa untuk bernalar dan menganalisis sehingga mampu mengembangkan pengetahuan lebih kritis dan analitis.

Model pembelajaran pbl mampu memberikan keaktifan kepada mahasiswa dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran PBL mampu memberikan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir dalam aktivitas pembelajaran. Keterampilan sosial diantaranya mampu untuk bekerjasama, berkomunikasi baik antar individu dan kelompok.

Tahapan atau sintaks Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dijelaskan oleh Barret (2005) yang tergambar sebagai berikut yang pertama siswa diberikan permasalahan yang oleh guru atau siswa sendiri yang mengungkapkan permasalahan dari pengalamannya.

Kedua siswa melakukan diskusi baik dalam kelompok kecil maupun besar untuk mengidentifikasi kasus permasalahan, berdiskusi, menetapkan hal-hal untuk memecahkan masalah. Ketiga, siswa melakukan kajian atau masalah yang dihadapi dengan berbagai literatur. Kelima, siswa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Keenam, siswa dan guru secara bersama-sama melakukan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah didapatkan siswa dan perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yuditya (2010) bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 2 mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih dari itu, pembelajaran berbasis masalah dapat membuat mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya kreatifitas dalam mendesain pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu juga dilakukan oleh Khairani dan Safitri (2017) yang menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *problem solving*. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu mengefektifkan

aktivitas belajar siswa dan penerapan berpikir kritis.

Bedasarkan uraian masalah di atas maka perlu dikaji penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan kualitas pembelajaran psikologi pendidikan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mahasiswa kelas 05PIEM001 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Untuk metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain yang diterapkan menggunakan Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak 3 siklus dengan 4 tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Subjek penelitian yang akan ditunjukkan diantaranya dosen dan mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan Psikologi Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 21 Mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya lembar observasi keterampilan dasar mengajar dosen, aktivitas mahasiswa dan soal tes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis data statistika deskriptif. Konsep statistika deskriptif hanya menjelaskan hasil perhitungan dari kelompok data tertentu tanpa menggeneralisasikan kepada kelompok lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

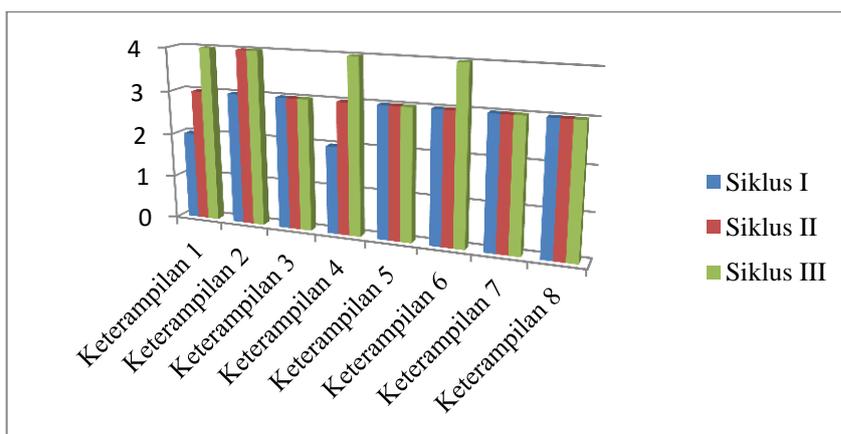
Penelitian ini menghasilkan keterampilan dosen dalam mengajar, kegiatan mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa psikologi pendidikan yang tertuang dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

Keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh dosen dalam mengajar. Aktivitas mengajar dosen tidak terlepas dari kegiatan mahasiswa pada saat pembelajaran.

Keterampilan Dosen Mengajar

Keterampilan dosen dalam mengajar merupakan kemampuan yang diusahakan oleh dosen dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dosen dalam mengajar dalam penelitian ini diarahkan dengan pembelajaran yang tahapannya seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyajikan masalah, keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam memecahkan masalah, keterampilan mengelola kelas dalam presentasi hasil diskusi, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan bervariasi dalam pembelajaran, keterampilan dalam memberikan penguatan, dan diakhiri dengan keterampilan menutup pembelajaran.

Berikut ini hasil rekapitulasi keterampilan dosen dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas yang pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Skor KDM Dosen

Keterangan Gambar 1.

- Keterampilan 1 : Keterampilan Membuka Pembelajaran
Keterampilan 2 : Keterampilan Penyajian masalah
Keterampilan 3 : Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok dengan Model PBL
Keterampilan 4 : Keterampilan Mengelola kelas dalam melakukan presentasi hasil diskusi
Keterampilan 5 : Keterampilan Menjelaskan Materi
Keterampilan 6 : Keterampilan variasi pembelajaran
Keterampilan 7 : Keterampilan memberikan Penguatan
Keterampilan 8 : Keterampilan mengakhiri atau menutup Pelajaran

Gambar 1 di atas menunjukkan adanya perubahan peningkatan ketarampilan dosen dalam mengajar dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah mulai dari siklus satu, dilanjutkan ke siklus kedua sampai siklus ke tiga. Keterampilan dosen pada tahap siklus I mendapatkan skor 22 yang berarti mendapatkan kriteria baik, pada tahap siklus II mendapatkan skor 25 yang berarti sangat baik, selanjutnya dilanjutkan ke siklus III mendapatkan skor 28 yang berarti sangat baik.

Aktivitas Belajar Mahasiswa

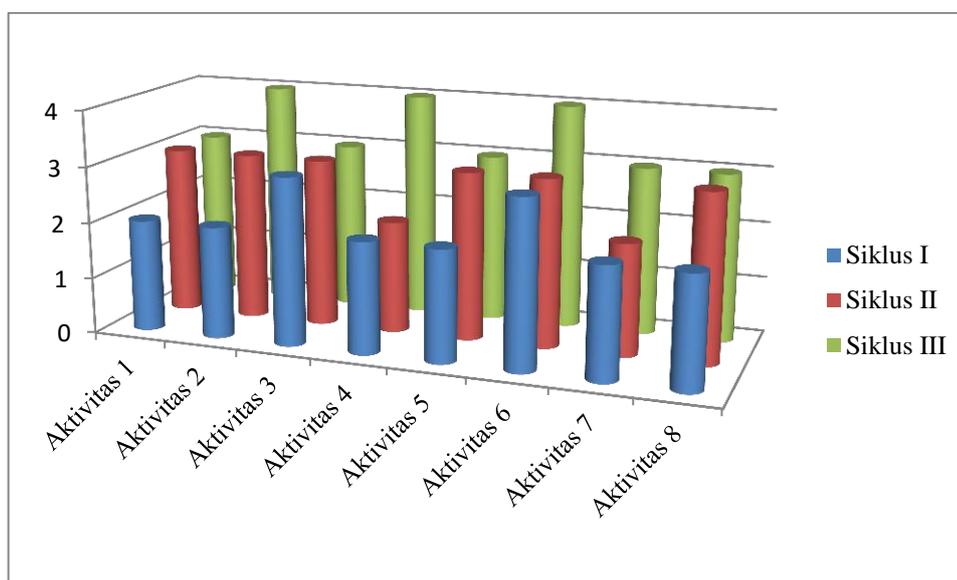
Kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa interaksi mahasiswa baik mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen.

Aktivitas mahasiswa dalam penelitian ini diarahkan dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan

dalam pembelajaran berbasis masalah.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengarah pada tahapan-tahapan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya pemahaman tahapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini agar dapat memaksimalkan keterlibatan penuh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kesuksesan kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar keterampilan yang harus dimiliki oleh dosen akan tetapi juga adanya partisipasi mahasiswa sebagai subjek belajar.

Berikut Gambar 2. Yang memperlihatkan hasil kegiatan belajar mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.



Gambar 1. Hasil Skor Aktivitas Mahasiswa

Keterangan :

- Aktivitas 1 : Kesiapan memulai kegiatan pembelajaran
- Aktivitas 2 : Membuat rumusan masalah dan konsep penyelesaian
- Aktivitas 3 : Membentuk Kelompok diskusi
- Aktivitas 4 : menyajikan hasil diskusi melalui presentasi
- Aktivitas 5 : Kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen
- Aktivitas 6 : Aktif melakukan diskusi interaktif dengan kelompok lain
- Aktivitas 7 : Memberikan sanggahan dan tambahan penyelesaian masalah dari kelompok lain
- Aktivitas 8 : menyimpulkan bersama hasil diskusi

Gambar 2 di atas menunjukkan adanya aktivitas belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mulai dari siklus I sampai siklus III. Kegiatan belajar mahasiswa pada tahap siklus I mendapatkan skor 18 yang berarti mendapatkan kriteria cukup, pada tahap siklus II mendapatkan skor 22 yang berarti baik, dan siklus III

mendapatkan skor 27 yang berarti sangat baik.

Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Psikologi Pendidikan

Hasil belajar merupakan output yang diperoleh mahasiswa setelah melewati proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar memberikan gambaran keberhasilan

kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pada matakuliah psikologi pendidikan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

Berikut dapat dilihat pada Tabel 1 rekapitulasi hasil belajar mahasiswa mulai tahap siklus I sampai siklus III.

Tabel 1. Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-Rata Kelas	67	73	84
2	Nilai Tertinggi	82	88	96
3	Nilai Terendah	55	58	66
4	Memenuhi KKM	10	15	18
5	Tidak Memenuhi KKM	11	6	3
6	Presentase Kelulusan	48%	71%	86%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah psikologi pendidikan. Data di atas dapat diketahui bahwa presentase kelulusan mahasiswa pada Siklus I sebesar 48%. Pada siklus kedua presentase kelulusan mahasiswa sebesar 71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase kelulusan mahasiswa sebesar 23%. Selain itu juga adanya peningkatan presentase kelulusan pada siklus II dan pada siklus II sebesar 15%.

Berdasarkan gambaran data di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kelas 05PIEM001 telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 80%. Ketuntasan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

berbasis masalah pada mata kuliah psikologi pendidikan memiliki dampak yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dikelas 05PIEM001 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan prestasi lulusan mahasiswa dan pencapaian kriteria minimum kelulusan menunjukkan adanya.

Oleh karena itu, Dosen harus memiliki daya kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan variatif dan disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Hal ini agar proses

pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Kegiatan pembelajaran juga dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Barret, Terry (2005). Understanding Problem Based Learning. University of Texas : Austin.

Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.